

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DZUHUR MENGAJI BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM DI DESA TIGA RAS

Wardah Solin¹, Uswah Hasanah²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : wardahsolin10@gmail.com, uswahhasanah@umsu.ac.id

ABSTRAK

Program pendidikan Islam di lingkungan masyarakat perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Kegiatan Dzuhur Mengaji di Desa Tiga Ras dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan membaca Al-Qur'an sekaligus pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Dzuhur Mengaji, bentuk pendampingan, materi yang diberikan, keterlibatan masyarakat, serta perkembangan yang terlihat selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Hikmah, Desa Tiga Ras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, selama empat hari, yaitu 24-27 Agustus 2026, dengan peserta sekitar 30-35 anak dari jenjang PAUD, SD, dan SMP. Data diperoleh melalui observasi selama kegiatan serta komunikasi dengan orang tua dan ustaz/ustazah, kemudian dianalisis secara deskriptif. Pendampingan dilakukan dengan membagi peserta berdasarkan kemampuan membaca ke dalam kelompok Iqra' dan Al-Qur'an. Materi meliputi pengenalan huruf hijaiyyah, membaca Iqra' dan Al-Qur'an, dasar tajwid, muroja'ah surah pendek, hafalan hadis pendek, dan shalawat Rasul. Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan awal dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditandai dengan berkurangnya koreksi bacaan pada pertemuan berikutnya. Anak-anak juga menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Program ini memberikan tambahan ruang belajar Al-Qur'an serta memperkuat keterlibatan mahasiswa, orang tua, ustaz/ustazah, dan lingkungan masjid dalam mendukung pendidikan Islam di masyarakat. Keberlanjutan pendampingan diperlukan untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Kata Kunci : Mengaji Dzuhur, pendidikan Islam, Al-Qur'an, pendampingan, pemberdayaan masyarakat.

ABSTRACT

Islamic education in the community needs to be adapted to children's needs and abilities. The Dzuhur Mengaji program in Tiga Ras Village was implemented as an effort to provide assistance in learning to read the Qur'an while empowering the community through Islamic education. This article aims to describe the implementation of the Dzuhur Mengaji program, the forms of assistance provided, the learning materials, community involvement, and the development observed during the program.

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

The activity was conducted at Al-Hikmah Mosque, Tiga Ras Village, Dolok Pardamean District, Simalungun Regency, for four days, from 24 to 27 August 2026, involving approximately 30-35 children from preschool, elementary, and junior high school levels. Data were collected through observation during the activities and communication with parents and ustaz/ustazah, and were analyzed descriptively. The participants were divided into Iqra' and Qur'an groups according to their reading abilities. The materials included hijaiyyah letters, Iqra', Qur'an reading, basic tajwid, short-surah review, short hadith memorization, and shalawat. The observations showed initial development in Qur'an reading ability, indicated by fewer corrections in subsequent meetings. The children also showed increased enthusiasm for participating in the activities. The program provided an additional space for Qur'an learning and strengthened the involvement of students, parents, ustaz/ustazah, and the mosque community in supporting Islamic education.

Keywords: Dzuhur Mengaji, Islamic Education, Qur'an, Mentoring, Community Empowerment.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membantu anak mengenal dan memahami ajaran agama sejak dini. Salah satu kemampuan dasar yang perlu diperhatikan adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an perlu dibangun secara bertahap melalui pengenalan huruf hijaiyyah, latihan membaca, dan pembiasaan membaca sesuai kaidah yang benar. Anak tidak cukup hanya menerima penjelasan, tetapi juga membutuhkan kesempatan untuk berlatih dan mendapatkan bimbingan secara langsung. Kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an pada anak menunjukkan bahwa latihan secara langsung dapat membantu anak mengenal huruf, membaca ayat, dan membangun kebiasaan belajar Al-Qur'an. (Hanipudin, 2023)

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak juga perlu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Anak yang masih mengenal huruf hijaiyyah membutuhkan pendampingan yang berbeda dengan anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kegiatan mengaji perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca, mengulang bacaan, menerima koreksi, dan berlatih secara bertahap. Pendampingan dengan metode Iqra dapat membantu anak mengenali huruf hijaiyyah dan membaca huruf yang bersambung secara lebih terarah (Nufus et al., 2024). Kegiatan pendampingan lainnya juga menunjukkan bahwa praktik membaca secara langsung dapat membantu anak memperbaiki bacaan dan meningkatkan motivasi dalam belajar Al-Qur'an. (Salsabilla et al., 2024)

Pendampingan membaca Al-Qur'an menjadi semakin penting ketika lingkungan masyarakat memiliki keterbatasan tenaga pendidik agama. Dalam kegiatan pendampingan di

Desa Malungai, misalnya, keterbatasan sumber daya manusia dalam pendidikan agama menjadi salah satu kondisi yang menyebabkan anak membutuhkan bimbingan tambahan dalam membaca Al-Qur'an. Pendampingan dengan metode Iqra dalam kegiatan tersebut membantu anak memahami bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan motivasi untuk belajar (Jumrodah et al., 2023). Kondisi serupa juga terlihat dalam berbagai kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa anak masih membutuhkan pendampingan dalam mengenali huruf, membaca dengan benar, dan menerapkan dasar-dasar tajwid.

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tiga Ras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan KKN, pendidikan agama bagi anak masih membutuhkan perhatian, terutama karena keterbatasan tenaga pendidik agama. Di sisi lain, anak-anak menunjukkan minat yang baik terhadap kegiatan pendidikan dan keagamaan. Beberapa anak bahkan datang lebih awal sebelum kegiatan mengaji dimulai. Namun, sebagian anak masih membutuhkan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam mengenal huruf hijaiyyah dan membaca dengan lebih lancar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak membutuhkan kegiatan belajar yang sederhana, dilakukan secara langsung, dan disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Permasalahan dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf, tetapi juga dengan ketepatan pelafalan dan penerapan tajwid. (Sibyan et al., 2024) menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an diperlukan untuk membantu anak memperbaiki kemampuan bacaannya melalui latihan dan bimbingan secara langsung. Kegiatan pendampingan yang menggunakan praktik membaca juga memberikan kesempatan kepada pendamping untuk mengetahui kesalahan anak dan memberikan koreksi pada bagian yang belum tepat. Program Gerakan Siang Mengaji dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. (Amalia et al., 2025) Pendekatan tersebut penting karena kemampuan membaca setiap anak tidak selalu sama.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk membantu anak belajar Al-Qur'an. (Hanipudin, 2023) melalui kegiatan "Nyantri Sore" memberikan pendampingan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak di Desa Segaralangu. (Salsabilla et al., 2024) melaksanakan kegiatan Ngaji Bersama dengan menggunakan metode Iqra' untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak TPQ. (Abdullah et al., 2024) juga menunjukkan bahwa pendampingan secara tatap muka dengan kegiatan penjelasan, tanya jawab, latihan, dan cerita dapat membantu anak dalam belajar Al-Qur'an. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan tambahan ruang belajar Al-Qur'an bagi anak di lingkungan masyarakat.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an juga dapat dilakukan di lingkungan masjid. (Jaya, 2024) melalui kegiatan Magrib Mengaji di lingkungan Masjid Al Masyithoh, menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara teratur dapat menjadi sarana untuk mengembangkan literasi Al-Qur'an anak. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara bertahap melalui lingkungan masjid. Hal ini menunjukkan bahwa

masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang pendidikan Islam bagi anak-anak di masyarakat.

Selain lingkungan masjid, pendampingan dapat dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kemampuan membaca anak. (Latif et al., 2025) melaksanakan pendampingan baca tulis Al-Qur'an dengan memberikan bimbingan sesuai kemampuan peserta. Pendekatan seperti ini membantu pendamping memberikan materi dan latihan yang sesuai dengan tahap belajar anak. (Mustary et al., 2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan mengaji sore dapat digunakan sebagai bentuk pendampingan untuk membantu anak belajar Iqra', Juz'Amma, dan Al-Qur'an. Dengan demikian, pengelompokan dan penyesuaian materi dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah.

Program Mengaji secara teoritis dapat menjadi salah satu bentuk pengembangan masyarakat Islam. Pelaksanaannya melibatkan masyarakat dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan dengan berpedoman pada nilai-nilai Islam (Limbong, 2024) Dalam ajaran Islam, membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dari ibadah umat Muslim. (Amelia et al., 2020)

Kegiatan pendampingan Al-Qur'an juga dapat dikembangkan melalui berbagai metode dan bentuk kegiatan. Pendampingan dengan metode Iqra', misalnya, digunakan untuk membantu anak mengenal huruf hijaiyyah dan membaca Al-Qur'an secara bertahap (Nufus et al., 2024) Sementara itu, kegiatan Magrib Mengaji menggunakan pembelajaran yang terstruktur dan dilakukan secara rutin di lingkungan masjid (Jaya, 2024) Berbagai bentuk kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menyesuaikan kondisi anak, tempat belajar, dan kebutuhan masyarakat.

Peran mahasiswa juga dapat menjadi bagian dari pendampingan pendidikan Al-Qur'an di masyarakat. Kegiatan yang melibatkan mahasiswa KKN dapat memberikan tambahan tenaga pendamping bagi lembaga atau lingkungan masyarakat yang membutuhkan. Penelitian tentang peran mahasiswa KKN di TPQ menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dapat membantu memberikan variasi dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan mendukung kelancaran membaca Al-Qur'an anak. Kegiatan tersebut juga menghadapi tantangan berupa perbedaan kemampuan anak, keterbatasan waktu, dan sarana pendukung yang belum optimal.

Meskipun berbagai kegiatan pendampingan Al-Qur'an telah dilakukan, setiap masyarakat memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda. Karena itu, program pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat. Program Dzuhur Mengaji di Desa Tiga Ras dilaksanakan dengan menyesuaikan kemampuan anak melalui pembagian kelompok Iqra' dan kelompok Al-Qur'an. Anak yang masih belajar Iqra' mendapatkan pendampingan sesuai tahap bacaannya, sedangkan anak yang telah membaca Al-Qur'an mendapatkan latihan membaca dan penguatan tajwid. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pengenalan huruf hijaiyyah, muroja'ah surah-surah pendek, hafalan hadis pendek, dan shalawat Rasul.

Program Dzuhur Mengaji juga menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Islam. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Hikmah dengan melibatkan

mahasiswa KKN sebagai pendamping dan pengajar. Anak-anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan orang tua serta ustaz dan ustazah memberikan dukungan terhadap kegiatan dan menyampaikan informasi mengenai antusiasme anak. Pola tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam di masyarakat dapat didukung melalui kerja sama antara mahasiswa, anak, keluarga, pendidik, dan lingkungan masjid.

Berdasarkan penelitian terdahulu, pendampingan Al-Qur'an telah banyak dilakukan melalui metode Iqra', kegiatan mengaji bersama, pendampingan di TPQ, dan kegiatan berbasis masjid. Namun, pelaksanaan program tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan anak. Pada kegiatan Dzuhur Mengaji di Desa Tiga Ras, pendampingan tidak hanya diarahkan pada latihan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, tetapi juga menggabungkan pengenalan huruf hijaiyyah, dasar tajwid, muroja'ah surah pendek, hafalan hadis pendek, dan shalawat dalam satu rangkaian kegiatan. Bentuk kegiatan tersebut menjadi ciri pelaksanaan program yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak di lokasi KKN.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Dzuhur Mengaji sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Islam di Desa Tiga Ras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Pembahasan difokuskan pada pelaksanaan kegiatan, bentuk pendampingan, materi yang diberikan, keterlibatan anak dan masyarakat, serta perkembangan yang terlihat selama kegiatan berlangsung. Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendampingan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat dan menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan anak dan kondisi masyarakat setempat.

2. METODE

Kegiatan program Dzuhur Mengaji dilaksanakan di Masjid Al-Hikmah, Desa Tiga Ras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Kegiatan dilaksanakan selama empat hari, yaitu pada tanggal 24, 25, 26, dan 27 Agustus 2026. Kegiatan berlangsung pada pukul 14.00 sampai 15.00 WIB. Program ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dilaksanakan dengan pendekatan pendampingan langsung kepada anak-anak di lingkungan masyarakat.

Peserta kegiatan Dzuhur Mengaji berjumlah sekitar 30 sampai 35 anak yang berasal dari jenjang PAUD, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara bersama pada awal pembelajaran. Ketika memasuki kegiatan membaca, anak-anak dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu kelompok Iqra' dan kelompok Al-Qur'an. Pembagian tersebut dilakukan agar pendampingan dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Sebanyak 35 mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan pembagian tugas dan jadwal yang telah ditentukan. Mahasiswa berperan sebagai pendamping dan pengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Materi dalam kegiatan Dzuhur Mengaji meliputi pengenalan huruf hijaiyyah, membaca Iqra', membaca Al-Qur'an, dasar-dasar tajwid, muroja'ah surah-surah pendek, hafalan hadis pendek, dan shalawat Rasul. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara langsung melalui pendampingan dan praktik membaca. Anak-anak diberikan kesempatan untuk membaca sesuai dengan kelompoknya. Selanjutnya, mahasiswa memberikan bimbingan dan koreksi terhadap bacaan yang masih mengalami kesalahan. Kegiatan dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan peserta. Anak yang masih berada pada tahap Iqra' mendapatkan pendampingan sesuai tingkat bacaannya, sedangkan anak yang telah membaca Al-Qur'an memperoleh latihan membaca dan penguatan tajwid.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi selama pelaksanaan program dan komunikasi langsung dengan orang tua serta ustaz dan ustazah yang mengetahui perkembangan anak. Observasi dilakukan dengan memperhatikan kemampuan anak ketika membaca Iqra' dan Al-Qur'an pada awal dan selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi kemampuan mengenali bacaan, kelancaran membaca, serta jumlah kesalahan yang masih ditemukan ketika membaca Al-Qur'an. Informasi dari orang tua, ustaz, dan ustazah juga digunakan sebagai informasi pendukung untuk mengetahui antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan mengaji.

Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung. Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan observasi pada awal dan selama pelaksanaan pendampingan. Pada awal kegiatan, ketika beberapa anak membaca Al-Qur'an, masih ditemukan sekitar sepuluh kali perbaikan dalam satu sesi pembacaan. Pada pertemuan berikutnya, jumlah kesalahan dan perbaikan yang diberikan mulai berkurang. Anak juga terlihat semakin bersemangat mengikuti kegiatan mengaji. Temuan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan awal kemampuan membaca Al-Qur'an dan antusiasme anak selama pelaksanaan program Dzuhur Mengaji.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga menjadi bentuk pengabdian dan interaksi langsung dengan masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam bagi anak-anak di Desa Tiga Ras. Pendampingan dilakukan dengan memperhatikan kemampuan membaca masing-masing peserta serta kondisi kegiatan di lingkungan masjid. Dengan demikian, metode pelaksanaan program diarahkan pada pemberian pengalaman belajar Al-Qur'an secara langsung melalui praktik, pengulangan, koreksi bacaan, dan pendampingan sesuai kemampuan anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Dzuhur Mengaji dilaksanakan di Masjid Al-Hikmah, Desa Tiga Ras, selama empat hari, yaitu tanggal 24 sampai 27 Agustus 2026, pukul 14.00 sampai 15.00 WIB. Kegiatan diikuti sekitar 30 sampai 35 anak dari jenjang PAUD, SD, dan SMP. Pada awal kegiatan, seluruh peserta mengikuti pembelajaran secara bersama. Ketika memasuki kegiatan membaca, peserta dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok Iqra' dan kelompok Al-Qur'an. Pembagian tersebut

dilakukan agar mahasiswa dapat memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan membaca masing-masing anak.



Gambar 1. Program Dzuhur Mengaji Berbasis Pendidikan Islam di Desa Tiga Ras

Materi yang diberikan meliputi pengenalan huruf hijaiyyah, membaca Iqra', membaca Al-Qur'an, dasar-dasar tajwid, muroja'ah surah-surah pendek, hafalan hadis pendek, dan shalawat Rasul. Mahasiswa KKN bertugas sebagai pendamping dan pengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam kegiatan membaca, anak diberi kesempatan untuk membaca secara langsung, kemudian pendamping memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan atau penerapan bacaan. Pendampingan dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan peserta sehingga anak yang masih belajar Iqra' mendapatkan bimbingan sesuai tahap bacaannya, sedangkan anak yang telah membaca Al-Qur'an mendapatkan latihan membaca dan penguatan tajwid.

Pola pendampingan berdasarkan kemampuan peserta juga ditemukan dalam kegiatan pendampingan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Nurussalam Dusun Gamol Salatiga. Dalam kegiatan tersebut, peserta dibagi menjadi kelas Iqra' serta kelas Juz Amma dan Al-Qur'an. Pendampingan dilakukan melalui latihan membaca, pengenalan huruf hijaiyyah, tajwid dasar, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan secara bertahap serta peningkatan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran (Latif et al., 2025). Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan program Dzuhur Mengaji yang juga menggunakan pengelompokan berdasarkan kemampuan membaca sebagai dasar pemberian pendampingan.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perkembangan awal pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Pada awal pendampingan, beberapa anak yang berada dalam kelompok Al-Qur'an masih memerlukan beberapa kali koreksi ketika membaca. Dalam salah satu sesi awal, pendamping memberikan sekitar sepuluh kali perbaikan terhadap bacaan yang belum tepat. Koreksi diberikan secara langsung agar anak mengetahui bagian bacaan yang perlu diperbaiki dan dapat mengulanginya dengan benar.

Pada pertemuan berikutnya, kesalahan dalam membaca mulai berkurang. Anak yang sebelumnya membutuhkan beberapa kali perbaikan mulai dapat membaca dengan lebih lancar

dan tidak sebanyak sebelumnya mendapatkan koreksi. Perubahan tersebut diamati secara langsung selama kegiatan berlangsung. Hasil ini menunjukkan adanya perkembangan awal selama proses pendampingan, meskipun perkembangan setiap anak tidak sama.

Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pendampingan pengenalan huruf hijaiyyah melalui metode Iqra' yang dilakukan (Nufus et al., 2024). Kegiatan tersebut memberikan pendampingan secara langsung kepada anak untuk mengenali huruf hijaiyyah dan membaca huruf yang bersambung. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya latihan secara langsung dalam membantu anak mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Temuan tersebut yang menunjukkan bahwa pendampingan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra dapat membantu anak mengenal huruf Al-Qur'an dan membaca huruf yang bersambung. Pendampingan yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih secara langsung sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berkembang. (Anwar, Rosyida Nurul, 2021)

Temuan ini juga sejalan dengan kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an di Desa Malungai yang dilakukan (Jumrodah et al., 2023). Kegiatan tersebut menggunakan metode Iqra' dengan teknik pembinaan dan pelatihan serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak dalam membaca Al-Qur'an dan motivasi untuk belajar Al-Qur'an.

Selain perkembangan kemampuan membaca, hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak semakin antusias mengikuti kegiatan Dzuhur Mengaji. Anak-anak mengikuti kegiatan dengan semangat dan bersedia terlibat dalam proses pembelajaran. Antusiasme tersebut terlihat dari kemauan anak untuk membaca, mengikuti muroja'ah, menghafal hadis pendek, dan melantunkan shalawat. Kegiatan yang dilakukan secara langsung juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan pendamping selama proses pembelajaran.

Respons positif juga diperoleh dari orang tua serta ustaz dan ustazah di lingkungan setempat. Melalui komunikasi langsung dengan mahasiswa KKN, mereka menyampaikan bahwa anak-anak terlihat semakin bersemangat mengikuti kegiatan mengaji. Informasi tersebut menjadi data pendukung terhadap hasil observasi mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan Ngaji Bersama yang dilakukan (Salsabilla et al., 2024) Kegiatan tersebut menggunakan metode Iqra' dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar Al-Qur'an secara bersama dengan pendamping. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi anak untuk belajar di luar jam sekolah. Dukungan dari ustaz dan ustazah serta antusiasme peserta juga menjadi faktor pendukung kegiatan tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bimbingan mengaji dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan bimbingan secara langsung. (Mujahidah, 2021)

Dengan demikian, antusiasme anak dalam program Dzuhur Mengaji tidak hanya terlihat dari kehadiran mereka, tetapi juga dari keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Anak-anak bersedia membaca, mengikuti muroja'ah, menghafal hadis pendek, dan melantunkan shalawat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan Islam yang dilakukan secara langsung dapat memberikan ruang bagi anak untuk belajar sekaligus berinteraksi dengan pendamping. (Qur et al., 2024)

Program Dzuhur Mengaji menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Islam karena memanfaatkan lingkungan masjid sebagai tempat belajar dan melibatkan mahasiswa KKN sebagai pendamping pendidikan bagi anak-anak. Kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih membaca, mengulang hafalan, dan memperbaiki bacaan secara langsung.

Anak-anak terlibat sebagai peserta aktif, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pendamping dan pengajar. Orang tua serta ustaz dan ustazah juga memberikan dukungan melalui perhatian dan informasi mengenai perkembangan anak. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam di lingkungan masyarakat dapat didukung melalui kerja sama antara mahasiswa, anak, keluarga, dan pendidik setempat.

Pemberdayaan dalam kegiatan ini terlihat melalui upaya membantu anak mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Anak yang masih belajar Iqra' memperoleh bimbingan sesuai tahap bacaannya, sedangkan anak yang telah membaca Al-Qur'an mendapatkan pendampingan untuk meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan. Dengan demikian, program ini memberikan ruang belajar tambahan bagi anak sekaligus memperkuat keterlibatan lingkungan masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam.

Kegiatan pendampingan Al-Qur'an oleh mahasiswa KKN juga dilakukan dalam beberapa kegiatan pengabdian lainnya. (Jumrodah et al., 2023) misalnya, melibatkan mahasiswa KKN dalam pendampingan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Malungai. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dapat menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap kebutuhan pendidikan Al-Qur'an di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, perkembangan kegiatan Dzuhur Mengaji dapat dilihat pada beberapa aspek berikut.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Program Dzuhur Mengaji

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Perkembangan Selama Kegiatan
Kemampuan membaca Al-Qur'an	Beberapa anak masih melakukan kesalahan dalam membaca sehingga membutuhkan beberapa kali koreksi. Pada salah satu sesi awal terdapat sekitar 10 kali perbaikan bacaan.	Pada pertemuan berikutnya, jumlah kesalahan yang perlu diperbaiki mulai berkurang dan beberapa anak membaca dengan lebih lancar.

Kemampuan membaca Iqra	Kemampuan anak berbeda-beda sehingga membutuhkan pendampingan sesuai tingkat bacaan.	Anak mendapatkan pendampingan dalam kelompok Iqra' sesuai kemampuan masing-masing.
Pengenalan huruf hijaiyya	Sebagian anak masih membutuhkan bimbingan dalam mengenali dan membaca huruf hijaiyyah.	Anak mulai lebih mampu mengenali huruf hijaiyyah selama mengikuti latihan.
Penerapan tajwid	Anak yang membaca Al-Qur'an masih memerlukan koreksi dalam cara membaca.	Pendamping memberikan koreksi dan penguatan tajwid selama praktik membaca.
Antusiasme mengikuti kegiatan	Anak mengikuti kegiatan dengan kemampuan dan tingkat keterlibatan yang berbeda.	Anak terlihat semakin bersemangat mengikuti kegiatan. Hal ini juga disampaikan oleh orang tua serta ustaz dan ustazah melalui komunikasi dengan mahasiswa KKN.
Kegiatan keagamaan	Kegiatan pada awalnya berfokus pada pendampingan membaca.	Kegiatan juga mencakup muroja'ah surah pendek, hafalan hadis pendek, dan shalawat Rasul.

Berdasarkan Tabel 1, perkembangan yang paling terlihat selama pelaksanaan Dzuhur Mengaji terdapat pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan. Pada awal pendampingan, beberapa anak masih membutuhkan koreksi berulang ketika membaca Al-Qur'an. Dalam salah satu sesi awal, pendamping memberikan sekitar sepuluh kali perbaikan terhadap bacaan anak. Pada pertemuan berikutnya, kesalahan yang ditemukan mulai berkurang sehingga beberapa anak dapat membaca dengan lebih lancar.

Perubahan tersebut merupakan perkembangan awal yang ditemukan melalui observasi selama kegiatan. Hasil tersebut belum dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan yang bersifat permanen karena program hanya berlangsung selama empat hari. Oleh karena itu, temuan dalam kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai perubahan awal selama proses pendampingan.

Pembagian anak ke dalam kelompok Iqra' dan Al-Qur'an membantu mahasiswa memberikan pendampingan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta. Anak yang masih berada pada tahap Iqra' memperoleh latihan dasar membaca, sedangkan anak yang sudah membaca Al-Qur'an mendapatkan bimbingan untuk memperbaiki bacaan dan penerapan tajwid. Pembelajaran membaca Al-Qur'an bertujuan membantu siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan mudah. Selain itu, pembelajaran ini juga mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid (Anita & Himmawan, 2022)

Pendekatan yang menyesuaikan kemampuan peserta juga diterapkan dalam kegiatan pendampingan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Nurussalam. Dalam kegiatan tersebut, pembagian kelas dilakukan berdasarkan kemampuan peserta dan menunjukkan perkembangan kemampuan secara bertahap. (Latif et al., 2025)

Selain perkembangan kemampuan membaca, antusiasme anak juga menjadi hasil penting dari kegiatan ini. Anak-anak menunjukkan kemauan untuk mengikuti kegiatan dan terlibat dalam latihan membaca, muroja'ah, hafalan hadis, serta shalawat. Informasi dari orang tua, ustaz, dan ustazah juga menunjukkan bahwa anak-anak terlihat semakin bersemangat untuk mengaji. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya terlihat pada perubahan bacaan, tetapi juga pada keterlibatan anak dalam kegiatan pendidikan Islam di lingkungan masjid.

Meskipun program Dzuhur Mengaji menunjukkan perkembangan positif selama pelaksanaan, kegiatan ini memiliki keterbatasan dari segi waktu. Pendampingan hanya dilaksanakan selama empat hari sehingga perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an yang terlihat dalam kegiatan ini masih merupakan perkembangan awal. Berkurangnya kesalahan membaca pada pertemuan berikutnya belum dapat digunakan untuk menyimpulkan perubahan kemampuan anak dalam jangka panjang.

Keterbatasan tersebut penting diperhatikan karena kemampuan membaca Al-Qur'an membutuhkan latihan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan secara lebih rutin diperlukan agar kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat terus berkembang. Kegiatan pendampingan yang lebih lama juga memungkinkan pendidik atau pendamping melakukan pengamatan yang lebih mendalam terhadap perkembangan setiap anak.

Keberlanjutan kegiatan membutuhkan dukungan dari masyarakat setempat. Orang tua, ustaz dan ustazah, serta lingkungan masjid dapat berperan dalam menjaga kebiasaan anak untuk terus belajar Al-Qur'an setelah kegiatan KKN selesai. Dengan demikian, kontribusi program Dzuhur Mengaji tidak hanya terletak pada pendampingan selama kegiatan KKN, tetapi juga pada upaya memberikan pengalaman belajar Al-Qur'an dan mendorong kebiasaan anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan, program Dzuhur Mengaji memberikan tambahan ruang belajar Al-Qur'an bagi anak-anak Desa Tiga Ras melalui pendampingan langsung, pengelompokan berdasarkan kemampuan, latihan membaca, koreksi bacaan, muroja'ah, hafalan hadis pendek, dan shalawat. Program ini juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kebutuhan pendidikan Islam di masyarakat. Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan awal pada kemampuan membaca dan meningkatnya antusiasme anak selama kegiatan. Namun, keberlanjutan pendampingan tetap diperlukan agar perkembangan tersebut dapat dipertahankan dan dikembangkan dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Program Dzuhur Mengaji di Desa Tiga Ras menunjukkan bahwa pendampingan pendidikan Islam berbasis masyarakat dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang sederhana, terarah, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan anak. Kekhasan program ini terletak pada penggabungan pendampingan membaca Iqra' dan Al-Qur'an dengan pengenalan huruf hijaiyyah, dasar tajwid, muroja'ah surah pendek, hafalan hadis pendek, dan shalawat dalam satu rangkaian kegiatan di lingkungan masjid. Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan awal dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditandai dengan berkurangnya koreksi bacaan pada pertemuan berikutnya serta meningkatnya antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan. Secara teoretis, kegiatan ini memperkuat pemahaman bahwa pendidikan Islam di masyarakat dapat dilakukan melalui pendampingan langsung, pengelompokan peserta berdasarkan kemampuan, serta keterlibatan lingkungan sekitar dalam mendukung proses pembelajaran.

Secara praktis, program ini memberikan tambahan ruang belajar Al-Qur'an bagi anak dan membuka ruang keterlibatan mahasiswa dalam mendukung kebutuhan pendidikan Islam di masyarakat. Namun, pelaksanaan yang hanya berlangsung selama empat hari membuat temuan penelitian ini masih terbatas pada perkembangan awal dan belum dapat menggambarkan perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilanjutkan secara rutin dengan melibatkan orang tua, ustaz dan ustazah, serta pengurus masjid. Keberlanjutan pendampingan diharapkan dapat membantu anak mempertahankan kebiasaan belajar Al-Qur'an, meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap, dan memperkuat pelaksanaan pendidikan Islam berbasis masyarakat di Desa Tiga Ras.

4.2 Saran

Disarankan agar kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, sehingga anak-anak memiliki kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Pendampingan sebaiknya tetap disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak melalui pembagian kelompok Iqra' dan Al-Qur'an, disertai latihan membaca, koreksi bacaan, penguatan tajwid, muroja'ah surah pendek, hafalan hadis, dan shalawat. Selain itu, evaluasi perkembangan anak perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui kemajuan kemampuan membaca serta materi yang masih membutuhkan penguatan.

Selanjutnya, orang tua, ustaz dan ustazah, pengurus Masjid Al-Hikmah, serta masyarakat Desa Tiga Ras diharapkan dapat bekerja sama dalam menjaga keberlangsungan program Dzuhur Mengaji. Orang tua dapat mendukung dengan membiasakan anak membaca Al-Qur'an di rumah, sedangkan ustaz dan ustazah serta pengurus masjid dapat membantu mengoordinasikan jadwal dan pendampingan mengaji secara teratur. Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN

berikutnya juga diharapkan dapat melanjutkan atau mengembangkan program ini dengan waktu pendampingan yang lebih panjang dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan adanya kerja sama tersebut, program Dzuhur Mengaji diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan sementara, tetapi juga berkembang menjadi kegiatan pendidikan Islam berbasis masyarakat yang berkelanjutan di Desa Tiga Ras.

4.3 Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tiga Ras. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Pemerintah Desa Tiga Ras, pengurus dan ustaz/ustazah Masjid Al-Hikmah, para orang tua, serta anak-anak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Dzuhur Mengaji. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi berbagai pihak tersebut telah membantu terlaksananya program serta penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Sulistyowati, S., & Safitri, Y. (2024). Kegiatan Pendampingan Belajar Al Qur'an pada Anak-Anak Usia SD di TPQ Nurul Ummah Dusun Tunggulsari. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 173-182. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i2.1257>
- Amalia, D., Febiani, A., Rofiqoh, Nurli, M., Suryana, E., & Muttaqin, M. (2025). Program Gerakan Siang Mengaji Kecintaan Al-Qur'an Di Tengah Kesibukan Umat. *Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 3(3), 245-254.
- Amelia, S., Apriani, F., Putri, N. E., Ariestu, M. T., & Saputri, I. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Al- Qur ' an Pada Anak-Anak Desa Sungaiselan Melalui Program Mengaji Ba ' Da Maghrib. 1-5.
- Anita, R., & Himmawan, D. (2022). Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(2), 100-105. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i2.64>
- Anwar, Rosyida Nurul, Y. (2021). Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf al-Quran pada Anak melalui Metode Iqra. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2556-2562.
- Hanipudin, S. (2023). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak-anak Desa Segaralangu Melalui Kegiatan "Nyantri Sore." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 136-140. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i3.3929>
- Jaya, S. (2024). Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji. *KENDURI : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 137-147. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.1004>
- Jumrodah, Dewi, L. P., Nasihah, S., Riski, M., Pahlevi, M. R., & Aulia, P. (2023). Pendampingan Bimbingan Membaca Al-Qur'an dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Anak-anak dengan Metode IQRO di Desa Malungai. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 3(2), 133-140. <https://doi.org/10.24090/sjp.v3i2.9728>
- Latif, A., Rodhi, M., Hapsari, N., Rahmadani, Z., Durrotunnisa, D., & Wulandari, E. (2025). Pendampingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Nurussalam Dusun Gamol Salatiga. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i3.5354>

- Limbong, I. E. (2024). Program Living Qur ' an Pada Program Magrib. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 04(02), 155-171.
- Mujahidah, A. M. A. A. (2021). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 128-135. <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>
- Mustary, I., Cahyawiguna, S., Ayu, D., Shafira, I. M., & Jasmi, R. A. (2025). Pendampingan Mengaji Sore Untuk Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Qur'an Pada Anak-anak di Desa Kaduella. *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, 1(2), 50-55. <https://doi.org/10.25299/njppi.2024.18988>
- Nufus, H., Arifin Abdullah, Muhammad Nur Mahdi, Farid Maulana, Pria Ningsih, Putri Deva Sari, Ti Safur, Mira Hayami, & Alfahran. (2024). Pendampingan Pengenalan Huruf Hijayyah Pada Anak-anak Melalui Metode Iqra (Studi di Desa Pakat Jeroh, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah). *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 106-113. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v4i2.4472>
- Qur, S. A.-, Iqra, M., Asri, M., Fangesty, S., Rahtikawati, Y., & Rusmana, D. (2024). Diniyah : Studi Komparatif di MDTA Nurul Iman dan MDTA. 25(2), 259-277.
- Salsabilla, A., Haq, A. A., Qudsi, I., Majid, A. B. A., El-Yunusi, M. Y. M., Anjanarko, T. S., & Evendi, W. (2024). Pendampingan Ngaji Bersama (Ngabers) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak-Anak Tpq Al-Amin Desa Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(2), 32-38. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i2.104>
- Sibyan, M. M., Husnawati, Fajri, A. M. S., Anggraini, H., Supardi, Hidayat, I., Zarkawi, M. A., Putri, D. N. C., & Shodiqin. (2024). Pendampingan Santri dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Jami'atul Islamiyah Desa Kalijaga Timur. *Lambung Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 32-39